

AL-MAHABBAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Online Journal System : <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah>



MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 BREBES

Eti Hadiati

UIN Raden Intan Lampung (etihadiati@radenintan.ac.id)

Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa

UIN Walisongo Semarang

Kata Kunci:

full day school,
educational
management,
religious character

ABSTRACT

The *full day school* program has emerged as an educational model expected to systematically and structurally foster students' religious character. This study aims to analyze the management of the *full day school* program in shaping the religious character of students at MTs Negeri 2 Brebes. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the management includes planning religious activities such as daily Qur'anic recitation (*tadarus*), *dhuha* and *dhuhur* congregational prayers, the Qur'an reading and writing (BTQ) program, *istighosah*, and the 5S habituation program (smile, greet, salute, polite, courteous). These activities are consistently scheduled and integrated into students' daily routines. Evaluations are conducted through religious attendance logs, *tadarus* assessments, and direct supervision by teachers and homeroom advisors. The results indicate that the *full day school* program significantly contributes to instilling religious values through worship practices and spiritual character development. The conclusion of this study is that well-designed and consistently implemented *full day school* management serves as an effective strategy in developing students' religious character, as reflected in their worship behavior, ethical conduct, and discipline both in school and in the community.

¹Eti Hadiati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter, terutama karakter religius yang menjadi fondasi kehidupan dalam perspektif Islam.

Pentingnya pendidikan berbasis nilai keagamaan juga tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, di mana Allah SWT menegaskan bahwa derajat orang-orang beriman dan berilmu akan ditinggikan. Ayat ini menjadi landasan teologis bahwa proses pendidikan seyogianya mencakup pembinaan spiritual dan intelektual secara seimbang. Hal ini juga menjadi dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan program-program yang menekankan pembentukan karakter religius, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter dengan praktik yang terjadi di lapangan. Banyak sekolah masih mengalami kendala dalam membentuk karakter religius siswa secara optimal. Di antaranya, muncul perilaku siswa yang kurang sopan kepada guru dan orang tua, rendahnya pemahaman terhadap ajaran Islam, keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama, serta lemahnya internalisasi nilai spiritual dalam keseharian siswa. Fenomena ini menandakan perlunya sistem pendidikan yang tidak hanya padat kurikulum, tetapi juga intensif dalam pembinaan keagamaan dan moralitas.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, konsep full day school menjadi alternatif strategis dalam memperkuat proses pendidikan karakter. Menurut Hilalah (2009), full day school adalah sistem pendidikan yang berlangsung sepanjang hari, mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan aktivitas non-akademik secara seimbang, termasuk kegiatan keagamaan. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, sekolah memiliki ruang yang cukup untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara lebih konsisten.

Penelitian Sulistyaningsih (2008) menunjukkan bahwa durasi waktu yang panjang dalam sistem full day school memungkinkan pembentukan karakter siswa secara lebih mendalam, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dapat dirancang menjadi kebiasaan harian yang sistematis. Di antaranya seperti tadarus pagi, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, istighosah mingguan, program baca tulis Al-Qur'an (BTQ), serta pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang menyatu dalam budaya sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya menjadi program formal, melainkan bagian dari pola hidup siswa sehari-hari.

MTs Negeri 2 Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem full day school secara optimal. Sebagai madrasah yang telah terakreditasi A dan menjadi rujukan pendidikan Islam unggulan di Brebes, madrasah ini memiliki komitmen untuk menyeimbangkan aspek akademik dan pembentukan karakter. Berbagai program keagamaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, menjadikan madrasah ini sebagai model penerapan pendidikan karakter religius yang aplikatif. Namun, efektivitas pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius siswa memerlukan manajemen yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program full day school agar benar-benar mendukung pembentukan karakter religius siswa. Manajemen yang baik mencakup perencanaan kurikulum berbasis nilai agama, pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius yang konsisten, serta evaluasi karakter melalui instrumen yang terukur. Sayangnya, kajian mendalam yang mengupas manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di lingkungan madrasah tsanawiyah seperti MTs Negeri 2 Brebes, masih relatif terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang signifikan untuk ditelusuri lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen program full day school dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir suatu model atau temuan baru dalam praktik pendidikan karakter berbasis madrasah yang dapat direplikasi di satuan pendidikan lainnya. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi teori manajemen pendidikan dengan praktik pembinaan karakter dalam sistem full day school secara kontekstual dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di MTs Negeri 2 Brebes. Teknik pengumpulan data dilakukan secara terstruktur melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta beberapa guru untuk memperoleh data tentang manajemen dan pelaksanaan program full day school yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas religius di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), salat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, istighosah Jumat Kliwon, dan pelaksanaan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Teknik dokumentasi melengkapi data dengan menelaah dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan, buku jurnal pembinaan karakter, laporan program, dan dokumentasi foto kegiatan religius siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan identifikasi pola, dan kesimpulan ditarik melalui proses interpretatif yang mengacu pada teori serta temuan empiris di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada subjek yang sama. Seluruh prosedur dilakukan secara konsisten guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif tentang bagaimana manajemen program full day school di MTs Negeri 2 Brebes telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa. Peneliti memperoleh data melalui

observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, serta dokumentasi sekolah. Semua data menunjukkan bahwa program ini terencana, terlaksana, dan terevaluasi secara sistematis, serta memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

1. Implementasi Program Keagamaan Harian

Program harian di MTs Negeri 2 Brebes mencakup tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Setiap kegiatan memiliki jadwal tetap, petugas guru yang mendampingi, serta sistem presensi keagamaan untuk memastikan keterlibatan siswa.

Tabel 1. Kegiatan Keagamaan Harian dan Dampaknya

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Mekanisme	Dampak Terukur
1	Tadarus Al-Qur'an	06.45 – 07.00 (Senin–Jumat)	Jadwal surat berdasarkan kelas	Siswa lancar membaca, paham tajwid
2	Asmaul Husna	06.45 – 07.00 (Sabtu)	Bacaan bersama di kelas	Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah
3	Sholat Dhuha	07.15 – 07.45 (Senin–Sabtu)	Jamaah, presensi, guru pengawas	Disiplin, tanggung jawab
4	Sholat Dhuhur	12.00 – 12.30 (Senin–Sabtu)	Jamaah, presensi, evaluasi wali kelas	Kekhusyukan, kebersamaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak terbiasa sholat dhuha, kini melaksanakannya dengan sadar. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini menciptakan atmosfer sekolah yang religius dan damai, serta membantu membentuk rutinitas ibadah yang terbawa hingga di rumah.

2. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program BTQ diselenggarakan dari hari Senin hingga Kamis pada jam ke-10 untuk siswa kelas full day. Setiap siswa mengikuti tes awal untuk mengetahui jilid yang sesuai. Dengan adanya BIMTEK bagi guru pembimbing, kegiatan ini berlangsung terstruktur dan progresif.

Temuan Lapangan:

- Setiap siswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan huruf hijaiyah, harakat, dan praktik membaca ayat secara fasih.
- BTQ terbukti efektif membentuk rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an, serta memperkuat identitas keislaman siswa.

3. Kegiatan Pembiasaan Karakter Religius

Karakter religius dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai sopan santun dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Salah satunya adalah program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), serta kegiatan keagamaan pekanan seperti istighosah.

Tabel 2. Kegiatan Pembiasaan dan Pembentukan Karakter

No	Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Evaluasi	Dampak Karakter
1	5S	Piket guru menyambut siswa di gerbang	Observasi dan pencatatan pelanggaran	Membentuk sikap santun, disiplin
2	Istighosah	Doa bersama Jumat Kliwon di masjid	Kehadiran dan ketertiban	Meningkatkan ketenangan spiritual
3	Presensi Ibadah	Absensi harian dhuha & dhuhur	Dipantau wali kelas	Tanggung jawab ibadah

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih sopan terhadap guru, menyapa dengan salam, dan menjaga kerapian diri serta pakaian sesuai aturan sekolah.

Guru BK juga menyebutkan bahwa pelanggaran etika mengalami penurunan sejak program 5S digalakkan.

4. Pelibatan Guru dan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter

Guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pengawas karakter siswa. Setiap wali kelas diberikan tanggung jawab untuk memantau kehadiran, pelaksanaan ibadah, serta kedisiplinan masing-masing anak didiknya.

Temuan Kualitatif :

- Guru melakukan pembinaan langsung jika ada siswa yang lalai ibadah.
- Wali kelas menyampaikan laporan karakter religius kepada orang tua saat pertemuan wali murid.
- Guru agama melibatkan siswa dalam tadarus bersama dan kegiatan kultum mingguan.

5. Perubahan yang Terlihat pada Diri Siswa

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan berbagai perubahan perilaku positif sebagai dampak program full day school. Perubahan tersebut terlihat baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial.

Tabel 3. Indikator Perubahan Karakter Religius Siswa

Aspek	Indikator Perubahan Nyata
Spiritualitas	Rutin sholat, hafalan doa, pembiasaan dzikir
Moralitas	Bersikap jujur, bertanggung jawab, taat aturan sekolah
Sosial-Keagamaan	Menyapa guru dengan sopan, menghormati sesama, ramah
Akademik Religius	Meningkatnya nilai PAI, lancar membaca Al-Qur'an
Disiplin Ibadah	Tidak terlambat sholat, mengikuti tadarus dengan tertib

Program full day school yang terintegrasi antara kegiatan belajar, pembinaan akhlak, dan pelatihan ibadah telah membentuk siswa menjadi pribadi religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, seperti tepat waktu, menjaga tutur kata, serta aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang terstruktur, komprehensif, dan integratif memiliki peranan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami. Berdasarkan analisis data, kegiatan religius yang diprogramkan secara sistematis pada setiap tahap manajemen – mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi – menunjukkan keterpaduan antara dimensi spiritualitas dan praktik pendidikan sehari-hari. Dalam konteks teori manajemen pendidikan menurut George R. Terry yang menekankan empat fungsi utama (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), MTs Negeri 2 Brebes secara konsisten menerapkannya dalam desain program keagamaan berbasis full day school.

Perencanaan kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, BTQ, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah, serta pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) mencerminkan upaya kelembagaan untuk menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian tidak terpisahkan dari budaya sekolah. Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran bukan hanya menciptakan suasana religius, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami kandungannya. Menurut Al-Ghazali dalam konsep tazkiyatun nafs, pembiasaan ibadah rutin seperti membaca Al-Qur'an berperan dalam menyucikan jiwa dan membentuk kepribadian yang tunduk pada nilai-nilai ilahiyah. Kegiatan ini juga sejalan dengan pandangan Zakiyah (2017) dalam Jurnal Ta'dib yang menekankan

pentingnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan sebagai jalan menuju pembentukan insan kamil (manusia sempurna).

Demikian pula, program BTQ memberikan ruang pembelajaran yang fokus pada penguatan keterampilan dasar keagamaan yang sangat fundamental dalam Islam, yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui pembagian jilid pembelajaran dan evaluasi berkala, siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kompetensinya masing-masing. Ini sejalan dengan prinsip individualized instruction dalam teori pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga merupakan bentuk ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." Hal ini membuktikan bahwa manajemen BTQ di MTs Negeri 2 Brebes tidak hanya berfokus pada output akademik, tetapi juga pada aspek spiritualitas dan kualitas ibadah siswa.

Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah memperkuat dimensi ritual keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembiasaan ibadah berjamaah di sekolah memiliki efek yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter religius, karena di dalamnya terkandung unsur kedisiplinan, kekompakan, dan ketaatan pada aturan agama. Menurut Baharuddin (2009) dalam bukunya Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, pembiasaan kegiatan ibadah dalam lingkungan pendidikan akan memengaruhi perkembangan aspek afektif siswa, terutama dalam hal keimanan dan ketakwaan. Aktivitas ini menjadi lebih bermakna karena dilaksanakan dalam konteks kolektif, membangun rasa kebersamaan (ukhuwah) antar siswa, serta memperkuat hubungan emosional antara siswa dan guru melalui keteladanan spiritual. Ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter dalam bingkai religius yang holistik dan berkesinambungan.

Kegiatan 5S menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter sosial dan akhlak mulia siswa. Melalui pembiasaan menyapa, senyum, salam, sopan dan santun, sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai sosial Islam yang luhur ke dalam perilaku harian siswa. Ini selaras dengan konsep adab dalam pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, bahwa pendidikan sejati adalah penanaman adab kepada peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk menjaga penampilan, menghargai guru, dan berinteraksi secara baik dengan sesama, yang merupakan bagian dari integritas moral dalam kerangka karakter religius. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan sistem buku pelanggaran, yang mencatat ketidaksesuaian dalam aspek disiplin dan etika. Sistem ini menjadi alat kontrol yang efektif sekaligus media pembinaan yang humanis.

Istighosah rutin setiap Jumat Kliwon menjadi puncak spiritualitas kolektif yang mampu membangkitkan kesadaran religius secara massal di lingkungan sekolah. Melalui doa bersama, siswa dilatih untuk berserah diri, merendahkan hati di hadapan Allah SWT, serta memperkuat keimanan melalui kebersamaan spiritual. Kegiatan ini mencerminkan prinsip taqarrub ilallah yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, kegiatan spiritual kolektif ini juga memberikan pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa, pengendalian diri, dan stabilitas emosi siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter religius yang kokoh dan seimbang secara emosional.

Lebih jauh, keberhasilan implementasi program full day school di MTs Negeri 2 Brebes dapat dikaji menggunakan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona, yang mencakup tiga aspek: knowing the good, feeling the good, and doing the good. Sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam (knowing), tetapi juga membentuk kesadaran emosional (feeling) dan membiasakan siswa bertindak sesuai dengan ajaran agama (doing). Pembentukan karakter religius dengan model ini memberikan hasil yang lebih permanen karena melibatkan seluruh dimensi manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha (2022) juga menguatkan bahwa sistem full day school efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di era modern yang penuh tantangan. Sistem ini memberikan ruang lebih luas bagi sekolah untuk mengawasi, membina, dan membentuk kepribadian siswa, termasuk mencegah mereka dari pengaruh negatif seperti perilaku menyimpang, kecanduan teknologi, dan krisis identitas moral. Di MTs Negeri 2 Brebes, implementasi waktu belajar yang panjang diimbangi dengan variasi kegiatan religius dan penguatan nilai-nilai sosial, sehingga program pendidikan tidak terasa membosankan melainkan menginspirasi.

Keterlibatan guru dalam seluruh aktivitas religius juga merupakan faktor penting keberhasilan program ini. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan (*qudwah hasanah*) dalam praktik keagamaan siswa. Ini menegaskan kembali bahwa kualitas guru sangat menentukan arah dan hasil pendidikan karakter. Sejalan dengan pendapat Imam Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh niat dan perilaku guru, serta keteladanan mereka dalam kehidupan nyata.

Dari perspektif manajemen, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola waktu, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurikulum secara sinergis akan lebih mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara utuh. Evaluasi berkala yang dilakukan terhadap setiap kegiatan menunjukkan adanya sistem quality assurance internal yang baik, dengan orientasi pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa program full day school di MTs Negeri 2 Brebes merupakan model manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius secara nyata. Program ini dapat direplikasi di madrasah lain dengan penyesuaian konteks, sebagai bagian dari inovasi pendidikan Islam dalam menjawab tantangan era modern. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkuat bukti empiris bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan terukur memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Pembahasan ini sekaligus memperkaya khazanah teori dan praktik dalam bidang manajemen pendidikan Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai manajemen program Full Day School dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada konten pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola manajemen pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Program ini membuktikan bahwa pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi ke dalam sistem pendidikan, seperti *tadarus Al-Qur'an*, *BTQ*, *sholat dhuha* dan *dhuha berjamaah*, kegiatan *5S*, serta *istighosah*, mampu membentuk kepribadian siswa yang religius, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan manajemen Full Day School yang melibatkan aspek perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang menyeluruh memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Sekolah mampu menjadikan lingkungan belajar sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memperpanjang waktu interaksi siswa di sekolah, lembaga pendidikan dapat secara intensif menanamkan nilai-nilai karakter religius secara bertahap dan berkelanjutan.

Keselarasan antara teori manajemen pendidikan, teori pembentukan karakter religius, dan praktik nyata yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Brebes menunjukkan bahwa Full Day School bukan sekadar strategi teknis, tetapi merupakan pendekatan filosofis dalam

mewujudkan pendidikan yang memanusiakan manusia. Temuan ini menegaskan bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui pendekatan sistemik yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam suasana yang mendukung secara spiritual dan sosial.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mencakup implementasi model serupa di madrasah atau sekolah lain, baik negeri maupun swasta, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal. Selain itu, penguatan pelatihan guru dalam aspek pembinaan spiritual dan manajemen kegiatan keagamaan juga menjadi agenda penting untuk meningkatkan efektivitas program. Di masa depan, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh program Full Day School terhadap dimensi kepribadian lain, seperti karakter kepemimpinan, empati sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Penelitian juga dapat diperluas dengan metode kuantitatif atau kombinasi (mixed method) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, Full Day School bukan hanya solusi atas problem pengawasan anak di luar jam sekolah, tetapi juga merupakan inovasi pendidikan Islam yang menjawab kebutuhan zaman modern tanpa kehilangan ruh spiritualitas. Keberhasilan MTs Negeri 2 Brebes dalam mengelola program ini memberikan inspirasi dan pijakan teoritis-praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter religius di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Dewilyla Lyla, & Nisak, Nur Maslikhatun. (2021). "The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary Schools." *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(2), 123–134.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berbasis Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Siregar, Achmad Zulfikar. (2020). "Manajemen Full Day School di SMA Assyafi'iyah Medan." *Jurnal Al-Ta'dib*, 13(1), 41–52.
- Sukur Basuki. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Suryana, Didi. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 398–407.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin, 2006.

- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berbasis Nilai-nilai Islam dan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Yulianti, Lis. (2019). "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 215–227.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.